



# Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember

Ubaidillah<sup>1</sup>, Luluk Azizah<sup>2</sup>, Nurul Hayatus Sifa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
<sup>1</sup>ubaidillaharifin975@mail.com, <sup>2</sup>azizahluluk644@gmail.com, <sup>3</sup>nurulsyifa21.9f@gmail.com

## Article History:

Received Feb 22<sup>th</sup>, 2024

Revised Feb 27<sup>th</sup>, 2024

Accepted Mar 17<sup>th</sup>, 2024

## Abstrak

Perusahaan Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perusahaan Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember berada di Jl. Gajah Mada No. 245, Kaliwates Kidul, Kaliwates Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur 6813. Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember berdiri sejak tanggal 12 Februari 1969. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan biji kopi dan karet. Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan melakukan pengendalian proses produksi bertujuan untuk menghasilkan olahan kopi berupa kopi bubuk yang bermutu tinggi, pengendalian produksi meliputi input, transformasi, dan output. Pengendalian ini berfokus dalam menjaga mutu bubuk kopi pada setiap tahapannya. Tahapan input berfokus pada pengendalian bahan baku berupa sortasi mutu kopi ose yang diperlukan untuk bahan baku kopi bubuk, pengendalian tenaga kerja, dan peralatan yang akan digunakan. Pengendalian output berfokus pada pengemasan dan perlabelan sebagai informasi produk kepada konsumen. Proses produksi yang dilakukan perusahaan membuktikan adanya pengendalian pada setiap tahapan pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai upaya menjaga mutu produknya. Pengendalian itu sangat berdampak pada proses produksi perusahaan, karena perusahaan menilai dengan adanya pengendalian pada setiap tahapannya akan memperlancar proses produktivitas perusahaan.

**Kata Kunci : Pengendalian, Persediaan, Produksi**

## Abstract

*The Jember Kahyangan Plantation Regional Company (Perumda) is one of the Regional Owned Enterprises (BUMD). The Jember Kahyangan Plantation Regional Company (Perumda) is located on Jl. Gajah Mada No. 245, Kaliwates Kidul, Kaliwates District. Kaliwates, Jember, East Java 6813. Kahyangan Jember Regional Plantation Company (PDP) was founded on February 12 1969. This company is engaged in processing coffee beans and rubber. The Kahyangan Plantation Regional Company controls the production process with the aim of producing processed coffee in the form of high quality ground coffee, production control includes input, transformation and output. This control focuses on maintaining the quality of coffee grounds at every stage. The input stage focuses on controlling raw materials in the form of sorting the quality of coffee beans required for ground coffee raw materials, controlling labor and equipment to be used. Output control focuses on packaging and labeling as product information to consumers. The production process carried out by the company proves that there is control at every stage at Perumda Perkebunan Kahyangan Jember as an effort to maintain the quality of its products. This control has a big impact on the company's production process, because the company believes that having control at each stage will facilitate the company's productivity process..*

**Keyword : Control, Supply, Production**

## PENDAHULUAN

Perkembangan kopi telah menjadi salah satu cerita panjang dalam sejarah manusia. Awalnya, kopi dikenal hanya sebagai biji tanaman yang tumbuh di wilayah Ethiopia dan kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia. Pada awalnya, kopi hanya dikonsumsi sebagai minuman yang sederhana di Ethiopia, tetapi seiring waktu, kopi telah menjadi





salah satu minuman yang paling populer dan diminati di seluruh dunia. Perkembangan kopi tidak hanya terjadi dalam hal konsumsi, tetapi juga dalam hal produksi dan perdagangan. Pada abad ke-15, kopi mulai dibudidayakan secara komersial di wilayah Timur Tengah dan kemudian menyebar ke Eropa dan seluruh dunia. Perkembangan teknologi pengolahan kopi juga memberikan dampak besar terhadap industri kopi, mulai dari proses pemanggangan biji hingga pembuatan berbagai jenis minuman kopi.

Perkembangan kopi tidak hanya berdampak pada industri dan budaya, tetapi juga pada ekonomi dan lingkungan. Industri kopi menjadi salah satu komoditas perdagangan terbesar di dunia, tetapi juga terkadang terkait dengan isu-isu sosial dan lingkungan seperti keadilan sosial, penggunaan air, dan deforestasi. Secara keseluruhan, perkembangan kopi mencerminkan dinamika dan kompleksitas hubungan manusia dengan alam dan budaya, serta menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia.

Di Indonesia memiliki beragam banyak jenis kopi yang sangat diminati oleh kalangan masyarakat khususnya anak-anak muda milenial, Adapun salah satunya adalah kopi robusta. Dari banyaknya jenis kopi yang dimiliki oleh Indonesia pasti memiliki ciri khas masing-masing seperti kopi robusta memiliki ciri khas yang condong lebih memiliki rasa yang lebih kuat dan agak pahit dibandingkan kopi lainnya seperti kopi arabica.

Di Kabupaten Jember tingkat produksi sangat relatif tinggi, terutama dalam hal produksi kopi yang memiliki rasa yang khas. Kabupaten Jember memiliki ketinggian dan topografi yang sesuai dengan beberapa syarat hidup tanaman kopi sehingga sangat mendukung produksi kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki mutu yang baik, sehingga dalam hal ini membuat produksi kopi di Kabupaten lumayan banyak peminat termasuk masyarakat dalam daerah Kabupaten Jember sendiri. Salah satu tempat produksi kopi yang terletak di Jember kota adalah Perumda Perkebunan Kahyangan. Perumda Perkebunan Kahyangan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 1969 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Perkebunan, dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah.

Produksi kopi dari Perumda Perkebunan Kahyangan Jember merupakan jenis kopi robusta. Biji kopi dihasilkan dari 5 perkebunan yang telah dimiliki oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai perusahaan pengelola aset daerah. 5 perkebunan itu terletak di beberapa kecamatan yaitu perkebunan Sumber Wadung Kec. Silo Jember, Perkebunan Gunung Pasang Kec. Panti Jember, Perkebunan Sumber Pandan Kec. Sumber Baru Jember, Perkebunan Kalimrawan Kec. Silo Jember, Perkebunan Sumber Tenggulung Kec. Tanggul Jember. Sehingga dalam hal ini Kabupaten Jember mempunyai aset kopi yang khas untuk di proses dari daerah Kabupaten Jember sendiri.

Proses yang dilakukan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember terhadap pengelolaan biji kopi memiliki waktu yang cukup panjang. Proses produksi tersebut memerlukan pengendalian dalam setiap tindakan produksi yang akan, mulai, dan akhir dalam proses produksi kopi bubuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sistem stok bahan baku kopi dari dalam kegiatan produksi di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Pengendalian persediaan adalah proses yang penting dalam manajemen bisnis untuk memastikan ketersediaan barang atau bahan yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif. Narasi tentang pengendalian persediaan akan mencakup beberapa aspek penting: Pertama, pengendalian persediaan melibatkan pemantauan dan pengelolaan stok barang atau bahan secara terus-menerus. Hal ini melibatkan pemantauan tingkat persediaan yang ada, perkiraan permintaan di masa depan, dan pengaturan pemesanan ulang agar persediaan tetap dalam tingkat yang optimal. Kedua, pengendalian persediaan juga melibatkan pemilihan metode yang tepat untuk mengelola stok. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti metode just in time (JIT), metode EOQ (economic order quantity), atau metode ABC (activity-based costing), yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada situasi bisnis tertentu (Djawa & Debbie Palendang, 2024).

Selain itu, pengendalian persediaan juga mencakup aspek pengendalian kualitas barang atau bahan yang masuk ke dalam stok (Defnita et al., 2022). Hal ini melibatkan pemeriksaan kualitas, pengujian, dan penanganan barang cacat atau rusak untuk memastikan bahwa hanya barang berkualitas tinggi yang disimpan dalam persediaan (Iskandar et al., 2022). Terakhir, pengendalian persediaan juga mencakup strategi pengendalian biaya yang efektif. Hal ini melibatkan upaya untuk mengurangi biaya penyimpanan, biaya pesanan, dan biaya kekurangan persediaan agar dapat meningkatkan profitabilitas bisnis secara keseluruhan (Prayogi et al., 2022). Dengan demikian, pengendalian persediaan merupakan aspek kunci dalam manajemen operasional sebuah bisnis yang memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran proses produksi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Munn & Hunter, 2021).



## METODE

Dalam upaya menyusun program guna menerapkan pengabdian kepada masyarakat, Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan analisa terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Telah penelitian terdahulu ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait data-data yang telah dituangkan dalam tulisan sebagai bahan tinjauan dalam meneruskan penelitian secara empiris yang mana tentunya akan menghasilkan hipotesis berupa ketimpangan-ketimpangan atau kekurangan informasi yang diberikan.
- Melakukan sosialisasi dalam pemasaran terkait bahan baku kopi dengan mutu terbaik yang dihasilkan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.
- Menentukan tujuan kerja yakni dapat memberikan analisis pemecahan masalah sebagai bentuk penyampaian informasi bagi pihak yang memerlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Eksplorasi Kegiatan

Eksplorasi kegiatan selama kegiatan praktik pengalaman lapangan di Perumda perkebunan Kahyangan jember dengan analisis 5W + 1H yaitu:

- Who:** Siapa pembimbing selama program praktik pengalaman lapangan.  
Selama kegiatan PPL dilakukan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember peneliti diarahkan oleh bapak Rahmad S.Sos. untuk mengetahui di bagian mana yang harus peneliti tempati. kemudian peneliti di tempatkan di bagian Unit Usaha Lain yang di bimbing oleh bapak Nurul Hidayat, S.TP selaku kepala bagian unit usaha lain.
- What :** Apa kegiatan yang dilakukan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember?  
Setiap hari Senin semua pegawai Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dan peserta PPL melakukan apel pagi. Setelah melakukan apel pagi, semua pegawai dan peserta PPL kembali ke bidangnya masing-masing untuk melakukan pekerjaan. Peneliti ditugaskan di bagian Unit Usaha Lain (UUL). Kegiatan yang dilakukan di bagian UUL adalah melakukan pengecekan stok biji kopi berasan, melakukan proses *me-roasting* (sangrai) biji kopi berasan yang sangat berkualitas menggunakan mesin digital, proses *blower* (pendinginan kopi), menimbang, proses menggiling biji kopi yang sudah disangrai menjadi kopi bubuk, membungkus atau mempacking kopi sangrai dan kopi bubuk ke dalam kardus dan memindahkan ke dalam mobil box kopi Kahyangan untuk siap di antar ke konsumen. Selain itu, kami juga di tugaskan untuk menjaga stand kopi Kahyangan pada malam tahun baru 2024 di Alun- Alun Jember dan melakukan survei tentang pengenalan kopi kahyangan di Kecamatan Ledokombo dan Kecamatan Sukowono. Tak lupa juga setiap hari Jumat pegawai dan peserta PPL melakukan senam pagi dan Istighosah secara bergantian setiap Minggunya.
- Where:** Dimana penempatan dalam melaksanakan tugas PPL?  
Di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember di bagian Unit Usaha Lain (UUL).
- When:** Kapan program kerja di lakukan?  
Program kerja di mulai dari pukul 07.30. Untuk jam istirahat dari pukul 12.00 s.d 13.00. Kemudian melanjutkan pekerjaan sesuai arahan yang diterima hingga jam pulang pada pukul 16.30.
- Why:** Kenapa Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dijadikan tempat PPL?  
Karena Perumda Perkebunan Kahyangan merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah Kabupaten Jember yang mengembangkan potensi komoditas perkebunan di Kabupaten Jember.
- How:** Bagaimana hasil dari kegiatan PPL?  
Hasil dari selama kegiatan PPL adalah peneliti mempunyai pengalaman di dunia kerja, mengetahui bagaimana cara bekerja yang baik di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu melatih keterampilan dan mampu melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin waktu, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pegawai Perumda Perkebunan Kahyangan Jember atau dari pembimbing langsung.

### 2. Pembahasan

Perumda Perkebunan Kahyangan merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah Kabupaten Jember yang mengembangkan potensi komoditas perkebunan di Kabupaten Jember. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember telah beroperasi sejak tahun 1969 dengan membudidayakan karet, cengkeh, dan kopi. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember berada di JL. Gajah Mada 245, Kecamatan Kapatihan Kabupaten Jember, sekitar 4 kilometer dari Kota Jember. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember bergerak dibidang perkebunan dengan salah satu usaha utamanya yaitu menjual kopi ose jenis robusta, di mana terdapat empat mutu yang ditentukan yaitu kopi ose RWP1 (*Robusta Wet Process mutu 1*), RWP4 (*Robusta Wet Process mutu 2*), RWPB (*Robusta Wet Process broken*) dan RDP (*Robusta Dry Process*).

RWP1 adalah jenis biji kopi ose kualitas bagus. RWP4 adalah biji kopi ose kualitas kedua dengan ciri ciri biji berlubang atau kulit tanduk yang masih menempel. RWPB adalah kelompok kopi ose yang berciri-ciri gosong, pecah –



pecah dan berukuran paling kecil sedangkan RDP adalah kelompok kopi ose yang diolah dengan metode pengolahan kering. Kopi ose RWPB hanya mampu dijual kepada masyarakat lokal yang membutuhkan dengan harga jual yang rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai tambah dari kopi ose RWPB, maka PDP Kahyangan Jember pengendalian persediaan bahan baku kopi guna untuk pengolahan produk kopi bubuk yang bahan bakunya berasal dari kopi ose kualitas RWPB.

Biji kopi dihasilkan dari 5 perkebunan yang telah dimiliki oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai perusahaan pengelola aset. daerah. 5 perkebunan itu terletak di beberapa kecamatan yaitu perkebunan Sumber Wadung Kec. Silo Jember, perkebunan Gunung Pasang Kec. Panti Jember, perkebunan Sumber Pandan Kec. Sumber Baru Jember, perkebunan Kalimrawan Kec. Silo Jember, Perkebunan Sumber Tenggulung Kec. Tanggul Jember. Perkebunan Gunung Pasang merupakan perkebunan induk terbesar yang dimiliki oleh PDP Kahyangan berdasarkan HGU yang dimiliki.

Pengolahan kopi hanya dilakukan pada 2 perkebunan induk yakni pekebunan Gunung Pasang dan Sumbe Wadung, pengolahan biji kopi ini hanya dilakukan pada dua perkebunan tersebut karena memiliki alat pengolahan proses produksi biji kopi menjadi kopi ose. kopi ose inilah yang menjadi bahan utama dalam pembuatan bubuk kopi. 53% lahan perkebunan Gunung Pasang adalah komoditi tanaman kopi, dengan jumlah komoditi tersebut pastilah pengendalian dalam produksi kopi sangat diperhatikan terlebih untuk menjaga kualitas dan mutu.



Gambar 1. Kopi Ose Robusta

Buah kopi biasanya diperdagangkan dalam bentuk kopi beras, yaitu kopi kering yang sudah terlepas dari kulit buah dan kulit arinya. Pengolahan buah kopi bertujuan untuk memisahkan biji kopi dari kulitnya dan mengeringkan biji tersebut sehingga diperoleh kopi beras dengan kadar air tertentu dan siap dipasarkan. Secara garis besar dan berdasarkan cara kerjanya, terdapat dua cara pengolahan buah kopi basah menjadi kopi beras yaitu yang disebut pengolahan buah kopi cara basah dan cara kering. Pada dasarnya pengolahan secara basah maupun pengolahan kering memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi pengolahan kopi secara basah lebih mampu menghasilkan kualitas kopi yang lebih baik. Pada pengolahan secara basah cacat biji lebih minim karena dalam proses tersebut terdapat proses perambangan sehingga biji kopi yang muda dan kopong dapat tersortir. Selain itu pada proses pengolahan basah lebih bersih dari lendir karena kopi mengalami proses fermentasi sehingga kopi lebih cepat kering dan kadar air yang dihasilkan lebih rendah.

Pada kegiatan pengolahannya, terdapat pembagian bahan baku untuk kopi sangrai dan kopi bubuk yang didasarkan pada karakteristik kopi. Bahan baku yang digunakan untuk kegiatan pengolahan kopi sangrai adalah biji kopi yang didapat dari kebun Sumberwadung dan Sumberpandan. Hal ini karena kopi yang berasal dari kebun tersebut berukuran besar sehingga sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan untuk kopi bubuk bahan baku diperoleh dari kebun Gunung Pasang. Hal ini karena biji kopi dari kebun ini bentuknya kecil dan memiliki kadar minyak yang lebih rendah sehingga kopi lebih bisa bertahan lama. Oleh karena itu kopi ini lebih cocok diolah menjadi kopi bubuk.

Pada proses produksi kopi sangrai dalam sekali produksi dapat menghasilkan  $\pm 140$  kg kopi sangrai. Tahapan pengolahan kopi ose menjadi kopi sangrai yaitu penyangraian, pendinginan, pembubukan, dan pengemasan. Produk kopi sangrai yang dihasilkan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dikemas dengan ukuran kemasan 500 gram dengan harga Rp 18.000 atau Rp 36.000/kg. Sedangkan untuk kopi bubuk, dalam sekali produksi dapat menghasilkan  $\pm 215$  kg kopi bubuk (Sari & Sudiartha, 2019). Tahapan pengolahan kopi ose menjadi kopi bubuk antara lain tahapan penyangraian, pendinginan, pembubukan, dan pengemasan. Produk kopi bubuk yang dihasilkan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dikemas dengan ukuran kemasan 150 gram dengan harga Rp 7.500 atau Rp 50.000/kg dan kemasan 7 gram dengan harga Rp 750 atau Rp 107.250/kg serta kemasan curah dengan harga Rp. 35.000/kg. Penjualan kopi sangrai dan bubuk melalui sales, retailer, dan juga terdapat konsumen yang langsung datang ke



Perumda Perkebunan Kahyangan Jember untuk membeli produk olahan kopi. Konsumen produk olahan kopi antara lain berasal dari daerah sekitar area Jember.

Pengendalian proses produksi oleh perusahaan telah dilaksanakan di setiap tahap produksi secara berkesinambungan, mulai dari faktor-faktor atau sumber daya produksi, proses produksi, hasil produksi, dan dilakukannya sebuah evaluasi kinerja produksi terkait dengan tidak terpenuhinya target produksi (Fahmi & Nanda, 2018). Oleh karena itu, pengendalian proses produksi dilaksanakan ada input, transformasi, dan output. Pengendalian tahap input meliputi bahan baku kopi robusta, tenaga kerja, serta mesin produksi. Bersama membuat suatu sistem produksi yang menghasilkan tujuan akhir yakni menciptakan suatu produk dengan nilai guna yang lebih besar (Daud & Nuraini, 2017).

Pengendalian tahap transformasi meliputi proses lanjutan yang menghasilkan bubuk kopi siap kemas yang nantinya menjadi suatu gerakan bisnis untuk perusahaan. Pengendalian tahap output meliputi tahapan pengemasan dan pengiriman barang (Lahu & Sumarauw, 2017). Pengemasan merupakan suatu tahap akhir yang sangat penting karena pelaksanaan pengemasan sangat berpengaruh pada penilaian produk dimasyarakat. Kerusakan pada proses pengemasan sangat berdampak pada penilaian dimasyarakat, ditakutkan nantinya akan terjadi ketidakpercayaan konsumen yang berakibat suatu produk tidak laku di pasaran. Pengendalian di setiap prosesnya diperlukan untuk membuat suatu produk yang mampu bersaing dan menghasilkan laba bagi perusahaan agar nantinya proses produksi di perusahaan tersebut dapat berjalan terus menerus (Rahmayanti et al., 2015).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengendalian persediaan bahan baku kopi untuk proses dan hasil produksi kopi bubuk pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang ditarik kesimpulan Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan melakukan pengendalian proses produksi bertujuan untuk menghasilkan olahan kopi berupa kopi bubuk yang bermutu tinggi, pengendalian produksi meliputi input, transformasi, dan output. Pengendalian ini berfokus dalam menjaga mutu bubuk kopi pada setiap tahapannya. Tahapan input berfokus pada pengendalian bahan baku berupa sortasi mutu kopi ose yang diperlukan untuk bahan baku kopi bubuk, pengendalian tenaga kerja, dan peralatan yang akan digunakan. Pengendalian output berfokus pada pengemasan dan pelabelan sebagai informasi produk kepada konsumen. Proses produksi yang dilakukan perusahaan membuktikan adanya pengendalian pada setiap tahapan pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai upaya menjaga mutu produknya. Pengendalian itu sangat berdampak pada proses produksi perusahaan, karena perusahaan menilai dengan adanya pengendalian pada setiap tahapannya akan memperlancar proses produktivitas perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M. N., & Nuraini, N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 184–198. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.434>
- Defnita, A., Meri, M., & Linda, R. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity. *UNES Journal of Scientech Research (JSR)*, 7(1), 35–45.
- Djawa, R. F., & Debbie Palendang, I. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Kopi Dengan Metode EOQ Para Rumah Kopi Kiran Coffe Di Jailolo Halmahera Barat. *Jurnal EMBA*, 12(01), 671–684.
- Fahmi, S., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Teknovasi*, 02(01), 1–11. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9578%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/9578/1310>
- Iskandar, F., Al Rasyid, H., Yulandari, P., & Suroso, E. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi (Studi Kasus: Kopi Rigid). *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 2(1), 206–216.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. . (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Munn, E. M., & Hunter, P. A. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *JRAP (Jurnal Riset Akutansi Dan Perpajakan)*, 8(1), 14–27. <https://doi.org/10.1097/00005110-199201000-00018>
- Prayogi, D., Yudisha, N., & Rezeki, R. (2022). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Multi Item dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Multi Item di PT. Global Mulia Nusantara. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1680>
- Rahmayanti, N., Aspiranti, T., & Koesdiningsih, N. (2015). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Kopi Menggunakan Metode (EOQ) di Restoran Burangrang Dusun Bambu. *Prosiding Manajemen*, 285–293.
- Sari, I. G. A. A. H., & Sudiarta, G. M. (2019). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Kopi Arabika Pada Ud. Cipta Lestari Di Desa Pujungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2495–2595. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p22>